**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan terkait dengan manusia di mana manusia sebagai subjek, juga membicarakan hakikat manusia sebagai pelaksana maupun sasarannya. Dalam mendidik murid tidaklah mudah, banyak hal yang harus diperhatikan salah satunya mempertahankan mutu pendidikan yang harus ditingkatkan dari waktu ke waktu secara terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan sesuai dengan tindakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Bidang pendidikan memiliki peranan yang penting terhadap kelanjutan hidup bangsa dan negara. Bahkan kemajuan yang dicapai oleh bangsa Indonesia banyak tergantung pada bagaimana penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 menyatakan bahwa:

Mengembangkan kemampuan murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Seiring dengan berjalannya waktu hal tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan harapan, baik pada tahap pelaksanaan, perbaikan dan perubahan dari berbagai pihak terus diupayakan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dikembangkan iklim belajar yang baik dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri murid dalam mencapai kedewasaan, kemampuan berfikir, bertindak dan berbuat secara mandiri serta mampu mencapai solusi dan menemukan sendiri jawaban disetiap permasalahan suatu pelajaran tertentu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah banyak juga perubahan yang terjadi dalam segala aspek bidang kehidupan manusia. Oleh karena itu, mata pelajaran IPA di sekolah diharapkan lebih maksimal demi terwujudnya tujuan pendidikan. Belajar pada mata pelajaran IPA tidak hanya sekedar menghafal konsep, tetapi dengan belajar mata pelajaran IPA diharapkan murid dapat memiliki sikap dan kemampuan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, makhluk lain, dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Suprijono (2009: 56) bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat serta dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu mata pelajaran IPA di sekolah dasar juga membentuk dan mengembangkan kognitif, afektif, psikomotor dan kreativitas serta melatih murid berfikir kritis dalam mengaktualisasikan diri memahami fenomena-fenomena alam yang ada di lingkungannya. Sehingga nantinya murid dapat menghadapi tantangan hidup yang semakin kompetitif serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi di lingkungan sekitarnya dan sangat diharapkan murid dapat merasakan atau melakukan langsung apa yang dipelajarinya.

Namun pada kenyataannya kondisi di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terungkap berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 Januari 2016 di kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA disebabkan oleh faktor guru dan murid, dilaporkan bahwa: (1) guru dalam memberikan pertanyaan hanya sebatas pertanyaan ingatan; (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada murid dalam mengemukakan pendapatnya; dan (3) guru kurang melibatkan murid dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran seperti di atas memberikan dampak yang sangat buruk bagi murid di antaranya: (1) murid dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak yang bermain dengan teman sebangkunya sehingga kurang memperhatikan pembelajaran; (2) murid merasa jenuh dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan dan; (3) murid sulit untuk memahami pembelajaran yang diajarkan. Rendahnya hasil belajar murid yang dilihat dari transkrip nilai ulangan harian membuktikan bahwa data rata-rata hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar diperoleh hasil 56% yang artinya di bawah standar pencapaian kriteria ketuntasan minimal dari segi hasil adalah bila 70% dari jumlah murid mendapatkan nilai ≥70, data tersebut diperoleh dari guru kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Berdasarkan penyebab permasalahan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi penyebab permasalahan adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sebagai seorang guru hendaknya berusaha mengetahui dan memanfaatkan pengetahuan awal murid yang telah ada dalam pikirannya sebelum mereka mempelajari suatu konsep atau pengalaman baru. Salah satu pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk membangun sendiri pengetahuannya secara aktif yaitu melalui pendekatan kontektual aspek bertanya (*questioning*). Pendekatan kontekstual bertanya (*questioning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu: konstruktiivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian autentik.

Menurut Rusman (2010: 120) menjelasakan bahwa:

Salah satu aspek pendektaan kontekstual yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu bertanya (*questioning*) karena cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid, tetapi dapat pula dari murid kepada guru.”

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Anwar (2013) dapat simpulkan bahwa: “Penggunaan pendekatan bertanya (*questioning*) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas V SD Negeri 1 Baruga Kota Kendari. Pada siklus I menunjukkan masih kurang keseriusan murid pada beberapa indikator kemudian pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan mulai dari motivasi belajar dan hasil belajar murid”

Pendekatan bertanya (*questioning*) adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan membantu murid melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Berdasarkan pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual bertanya (*questioning*) pada murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual bertanya (*questioning*) dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada murid dikelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual bertanya (*questioning*) dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan pendekatan kontekstual bertanya (*questioning*)adalah:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan Sekolah Dasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai perbaikan mengajar yang mengutamakan pada keterlibatan murid secara aktif dalam menemukan sendiri materi ajar dan menambah pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola pembelajaran IPA dengan mengembangkan pendekatan kontekstual bertanya (*questioning*), serta memberikan keterampilan yang mendukung pengembangan peran guru sebagai peneliti.
4. Manfaat Praktis
   * + - 1. Bagi murid, akan dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA sehingga diharapkan hal ini akan berdampak terhadap minat mereka dalam belajar sekaligus akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
         2. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan kualitas pembelajaran melalui pendekatan kontekstual bertanya (*questioning*) dengan bantuan alat peraga, sehingga dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap pembelajaran IPA serta meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
         3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual bertanya (*questioning*)*.*

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
   * + 1. **Pendekatan Kontekstual** 
          1. **Pengertian Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual berlatar belakang bahwa murid belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami. Pembelajaran tidak hanya berorientasi target penguasaan materi, yang akan gagal dalam membekali murid untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan murid secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong murid untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Komalasari (2010: 32) mendefinisikan bahwa:

Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan atau mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerpannya dalam kehidupan mereka sebagai anngota keluarga, warga negara, dan pekerjaan.

Sedangkan Sounders (Sanjaya, 2006: 63) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kontekstual difokuskan pada REACT (*Relating*: belajar dlam konteks pengalaman hidup; *Experiancing*: belajar dalam konteks pencarian dan penemuan; *Applying*: belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam konteks penggunaannya; *Cooperating*: belajar penggunaan pengetahuan dalam suatu konteks atau situasi baru.

Selanjutnya, menurut Taniredja (2022: 11) mengartikan bahwa:

Pembelajaran pendekatan kontekstual adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi murid membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan murid sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan pekerja serta meminta ketekunan belajar,

Berdasarkan dari beberapa definisi pembelajaran kontekstual tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata murid sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

* + - * 1. **Karakteristik Pendekatan Kontekstual**

Ada sejumlah alasan mengapa pendekatan kontekstual dikembangkan sekarang ini. Menurut Nurhadi (2013: 4) mengemukakan karakteristik pendektan kontekstual dalah:

(1) penerapan konteks budaya dalam pengembangan silabus, penyusunan buku pedoman guru, dan buku tes akan mendorong sebagian besar murid untuk tetap tertarik dan terlibat dalam kegiatan pendidikan, dapat meningkatkan kekuatan masyarakat memungkinkan banyak anggota masyarakat untuk mendiskusikan berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat; dan (2) penerapan konteks personal, konteks ekonomi, konteks politik dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kesejahteraan sosial, dan pemahaman murid tentang berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat, akan membantu lebih banyak manusia dalam kegiatan pendidikan dan masyarakat.

Sedangkan Sanjaya (2006: 114) bahwa: terdapat empat karakteristik penting dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual yaitu:

(1) dalam kontekstual pembelajaran merupakan proses mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh murid adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain; (2) pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru. Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajarn dimulai dengan membelajarkan secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya; (3) pemahaman pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan; dan (4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut. Pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan murid, sehingga tampak perubahan prilaku murid.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan kontekstual adalah sebagai konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya, dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid berfikir kreatif membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, pengetahuan dan keterampilan diperoleh dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

* + - * 1. **Komponen Utama Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual sebagai suatu pendekatan yang memiliki tujuh komponen. Komponen ini melandasi pelaksanaan proses, ke tujuh komponen pendekatan kontekstual tersebut menurut Komalasari (2010: 56) adalah:

(1) konstruktivisme *(constructivism)*; (2) inkuiri *(inquiry)*; (3)bertanya *(questioning)*;(4) masyarakat belajar *(learning community)*; (5) pemodelan *(modeling)*; (6) refleksi *(reflection)*; dan (7) penilaian yang sebenarnya *(authentic assesment)”*.

Berdasarkan ketujuh komponen pendekatan kontekstual di atas penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme *(Constructivism)*

Kontruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Dalam pandangan konstruktivis, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak murid memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan: (a) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi murid; (b) memberi kesempatan murid menemukan dan menerapkan idenya sendiri; (c) menyadarkan murid agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

1. Inkuiri *(Inquiry)*

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh murid diharapkan bukan hasil menyimak seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri melalui siklus: (a) observasi; (b) bertanya; (c) mengajukan dugaan; dan (d) Pengumpulan data dan penyimpulan.

1. Bertanya *(Questioning)*

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan adalah mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir, jadi bagi murid bertanya merupakan bagian penting dalam melakukan inquiri, yaitu menggali informasi, mengompirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada asfek yang belum diketahui.

Hampir pada semua aktifitas belajar dapat menerapkan *questioning* (bertanya) antara murid dengan murid, antara guru dengan murid, antara murid dengan orang lain yang didatangkan di kelas. Aktifitas bertanya juga dapat ditemukan ketika murid berdiskusi, kerja kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati, dan sebagainya.

1. Masyarakat Belajar *(Learning Community)*

Kelas kontekstual guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Murid dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang mempunyai gagasan segera memberi usul, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, dan seterusnya. Kelompok murid bisa sangat bervariasi bentuknya, baik keanggotaan, jumlah, bahkan bisa melibatkan murid di kelas atasnya atau guru melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang ahli di kelas.

1. Pemodelan *(Modeling)*

Pemodelanatau *modeling* adalah proses pembelajaran yang memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap murid. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. *Modeling* merupakan asas yang cukup penting dalam pendekatan kontekstual, sebab melalui modeling murid dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Tetapi, model dapat dirancang dengan melibatkan murid yang dianggap memiliki kemampuan.

1. Refleksi *(Reflection)*

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa yang lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima, misalnya ketika pelajaran yang diajarkan berakhir. Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar murid melakukan refleksi berupa: (a) penyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu; (b) catatan atau jurnal di buku murid; (c) kesan atau saran murid mengenai pembelajaran hari itu; (d) diskusi; dan (5) hasil karya.

1. Penilaian yang sebenarnya *(Authentic Assesment)*

Penilaian autentik adalah penilaian belajar dinilai dari proses, bukan semata hasil, dan dengan berbagai cara. Penilaian dapat berupa tes tertulis, dan perbuatan, penugasan, ataupun portofolio. Penilaian autentik menilai pengetahuan dan keterampilan (*perpormance)* yang diperoleh murid. Penilaian tidak hanya guru tetapi bisa juga teman lain atau orang lain mempunyai keahlian dibidang itu. Dalam pendekatan kontekstual hal-hal yang biasa digunakan sebagai dasar menilai hasil belajar murid adalah proyek kegiatan/laporan, PR, kuis, karya murid, presentasi atau penampilan murid, demonstrasi, laporan, jurnal, hasil tes tertulis, karya tulis.

* + - * 1. **Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Kontekstual**

Adapun beberapa kelebihan pendekatan kontekstual dalam penggunaan pembelajarannya menurut Riyanto (2009: 87) yaitu:

(1) murid secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran; (2) murid belajar dari teman melalui kerja kelompok; (3) diskusi dan saling mengoreksi dan murid diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing; dan (4) membawa dunia murid sebagai media pembelajaran di kelas dengan membawa mereka ke dunia pengajaran murid tanpa merasa dipaksa dalam belajar.

Kelemahan dalam penggunaan pembelajaran pendekatan kontekstual menurut Riyanto (2009: 88) yaitu “murid dituntut belajar melalui pengalaman sendiri bukan menghafal, untuk murid yang kurang mampu dalam belajar ia akan merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Solusinya yaitu bagi murid yang kurang pandai, dengan adanya belajar kelompok, diskusi dan adanya saling mengoreksi diharapkan dapat terbantu”.

* + 1. **Pendekatan Bertanya (*Questioning*)**

1. **Pengertian Pendekatan Bertanya *(Questioning)***

Pendekatan pembelajaran bertanya *(questioning)* sebenarnya merupakan pengembangan dari metode pembelajaran tanya jawab. Adapaun yang dimaksud metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid, murid kepada guru, atau dari murid kepada murid. Menurut Rusman (2010: 119) menyatakan bahwa:

Pendekatan bertanya *(questioning)* ini dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi murid untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut (dalam rangka belajar) kepada berbagai sumber belajar seperti buku, majalah, surat kabar, kamus, ensiklopedia, laboratorium, video, masyarakat, alam, dan sebagainya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model questioning adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan murid untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

1. **Manfaat Penggunaan Pendekatan Bertanya *(Questioning)***

Penggunaan pendekatan bertanya *(questioning)* dengan baik dan tepat, akan dapat merangsang minat dan motivasi murid dalam belajar. Menurut Taniredja (2010) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan pendekatan bertaya *(questioning)* adalah:

1. Materi menarik dan menantang serta memiliki nilai aplikasi tinggi.
2. Pertanyaan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban).
3. Jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban murid.
4. Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis
5. Mengecek pemahaman murid
6. Membangkitkan respon kepada murid
7. Mengetahui sejauhmana keingintahuan murid
8. Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui murid
9. Menfokuskan perhatian murid pada sesuatu yang dikehendaki guru
10. Untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari murid untuk menyegarkan kembali pengetahuan murid.
11. **Langkah-langkah Pendekatan Bertanya (*Questioning*)**

Menurut Komalasari (2010: 65) menyatakan bahwa adapun langkah-langkah-langkah pendekatan kontekstual dari aspek bertanya *(questioning)* adalah sebagai berikut:

* 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran;
  2. Guru menetukan media kontekstual sehingga dapat memotivasi murid untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan;
  3. Guru membagi murid dalam kelompok;
  4. Guru berikan waktu kepada murid untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan;
  5. Guru menugaskan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan membuat pertanyaan untuk dibahas;
  6. Megadakan kegiatan tanya jawab antara guru dan murid atau sebaliknya dengan mengacu pada media pembelajaran yang disampaikan; dan
  7. Kesimpulan

Hampir pada semua aktifitas belajar dapat menerapkan bertanya *(questioning)* antara murid dengan murid, antara guru dengan murid, antara murid dengan orang lain yang didatangkan di kelas. Aktifitas bertanya juga dapat ditemukan ketika murid berdiskusi, kerja kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati, dan sebagainya.

* + 1. **Hakikat Pembelajaran IPA**

1. **Pengertian IPA**

Kata “IPA” biasa diterjemah dengan Ilmu Pengetahuan Alam yang berasal dari kata *natural* *science*. *Natural* artinya berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Adapun pengertian IPA menurut Trianto, (2010: 136) bahwa:

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti obserIVasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa mata pelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta. Baik ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang benda mati maupun yang tak mati dengan jalan melakukan pengamatan**.** Pengetahuan yang diperoleh melalui proses dari kegiatan-kegiatan tertentu baik melalui metode ilmiah maupun sikap ilmiah.

1. **Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya memperhatikan hakikat IPA itu sendiri. Prihantoro (Purba, 2013: 69) mengemukakan bahwa:

Nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain: (1) kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah; (2) keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat eksperimen untuk memecahkan masalah; (3) memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA maupun dalam kehidupan.

Perlunya IPA diajarkan di sekolah dasar, setiap guru harus paham akan alasan mengapa IPA perlu diajarkan di sekolah dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan satu mata pelajaran dimasukan kedalam kurikulum suatu sekolah. IPA melatih anak berfikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan obyektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh anak sehat. Obyektif artinya sesuai dengan obyeknya, sesuai dengan kenyataan, atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra

Aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka, dan ini sangat ditunjang dengan berkembang dan meningkatnya rasa ingin tahu anak, cara anak mengkaji informasi, mengambil keputusan, dan mencari bentuk aplikasi yang paling diterapkan dalam diri dan masyarakatnya.

Seorang guru hendaknya melaksanakan pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang memuat hakikat IPA serta dengan menggunakan pendekatan yang relevan dengan hakikat IPA. Salah satunya adalah pendekatan keterampilan proses, karena dengan pendekatan ini, murid akan dilatih berpikir sistematis dalam melakukan kegiatan-kegiatan ilmiah, seperti melakukan interferensi, percobaan, pengamatan, pengklasifikasian, meramalkan, mengkomunikasikan, dan menerapkan konsep yang telah diperoleh.

* + 1. **Hakikat Hasil Belajar**

1. **Pengertian Belajar**

Belajar meruapakan suatu proses perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor, kegiatan belajar merupakan peristiwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar. Berbicara mengenai hasil belajar, maka terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian belajar itu sendiri. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar, di bawah ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli psikologi, khususnya ahli psikologi pendidikan tentang belajar sebagai berikut:

Menurut Komalasari (2010: 45) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehinggah seseorang lebih mampu mememcahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Sedangkan menurut Aqib (2015: 34) bahwa:

Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohani, kelelahan, motiIVasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar;

Selanjutnya Purnomo (2012: 8) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu perkembangan dari seorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, hingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

1. **Prinsip Belajar**

Prinsip-prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses belajar antar murid dan pendidik yang dinamis dan terarah. Untuk mendapatkan kesuksesan dalam belajar maka prinsip belajar ini harus diterapkan dengan baik.

Prinsip belajar menurut Slameto (Riyanto, 2010) yaitu:

* + - * 1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar:

Dalam belajar setiap murid harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.

Belajar harus dapat menimbulkan *“reinforcement”* dan motivasi yang kuat pada murid untuk mencapai tujuan instruksional.

Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana murid dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.

Belajar perlu ada interaksi murid dengan lingkungannya.

* + - * 1. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari:

1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga murid mudah menangkap pengertiannya.
2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
3. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga murid dapat belajar dengan tenang.
4. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada murid.
5. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang melalui pengalaman atau proses belajar sebagai implementasi dari hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas dilihat secara terpisah melainkan komprehensif.

Menurut Bloom (Suprijono: 2009: 26), bahwa hasil belajar mencakup antara lain:

(1) Domain kognitif;

adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation , menilai);

(2) Domain afektif;

adalah *receiving* (sikap manerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi); dan

(3) Domain psikomotor;

meliputi *initiatory, pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup ketermpilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Selanjutnya menurut Rusman (2010: 17) bahwa:

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai murid dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan yang meliput aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana pemahaman murid tentang materi pelajaran dan tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh murid, dengan pengalaman yang telah diberikan oleh sekolah.

* + 1. **Penerapan Pendekatan Kontekstual****dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPA.**

Ada 7 tahapan pembelajaran pendekatankontekstual yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

* + - * 1. Komponen konstruktivisme, dimana murid mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi gaya, serta memotivasi murid dalam membangun pengetahuan murid dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal;
        2. Komponen *inkuiri*, murid mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya;
        3. Komponen bertanya, murid dibimbing untuk mengemukakan pertanyaan terhadap materi;
        4. Komponen masyarakat belajar, guru mengoraganisisasikan murid kedalam kelompok-kelompok belajar;
        5. Komponen pemodelan; merencanakan dan menyiapkan alat peraga;
        6. Komponen refleksi guru bersama murid melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan; dan
        7. Komponen penilaian autentik, guru mengukur dan mengevaluasi penyeledikan murid dan proses-proses yang mereka lakukan.

Secara rinci kegiatan yang dilakukan guru dan murid pada setiap tahapan pembelajaran kontekstual tersebut yaitu pada tahap kegiatan awal pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan melaksanakan tahap pertama yaitu orientasi murid kepada masalah. Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap pertama ini yaitu pertama-tama guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada murid memotivasi murid agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang akan dilakukan.

Tahap pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan inti pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan melaksanakan tahap kedua dan ketiga dalam pembelajaran kontekstual yaitu mengelola pengetahuan awal murid terhadap masalah, dan mengorganisasi, serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam kedua tahap ini yaitu (1) meminta murid untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi, (2) guru memotivasi murid dalam membangun pengetahuan murid dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal (*konstruktvisme)*; (3) membimbing murid untuk mengemukakan pertanyaan terhadap materi (*questioning)*; (4) mengoraganisisasikan murid kedalam kelompok-kelompok belajar (*learning community)*; (5) mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya. Sedangkan pada tahap akhir pembelajaran direncanakan guru melaksanakan tahap 4 dan tahap 5 dalam langkah-langkah pembelajaran kontektual, yaitu menganalasis dan mengevaluasi pemecahan masalah, serta mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini antara lain (1) melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan (*refleksi)*, (2) mengukur dan mengevaluasi penyelidikan murid dan proses-proses yang mereka gunakan (*authentic assessment),* (3) merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dari aktivitas pemecahan masalah yang telah dilakukan (*pemodelan).*

1. **Karangka Pikir**

Karangka pikir peneliti dibangun dari rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA. Terdapat beberapa aspek yang menyebabkan permasalahan yaitu aspek guru dan aspek murid. Dilaporkan bahwa dari segi guru: (1) guru dalam memberikan pertanyaan hanya sebatas pertanyaan ingatan; (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada murid dalam mengemukakan pendapatnya; dan (3) guru kurang melibatkan murid dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi murid (1) murid dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak yang bermain dengan teman sebangkunya sehingga kurang memperhatikan pembelajaran; (2) murid merasa jenuh dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan dan; (3) murid sulit untuk memahami pembelajaran yang diajarkan.Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan pendekatan kontekstual.

Guru sebagai *input* pelaksana proses pembelajaran harus mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan memungkinkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi murid. Untuk memberikan ketertarikan dan suasana menyenangkan kepada murid, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada aspek bertanya *(questioning)* dengan memperhatikan langkahnya yaitu (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran; (2) guru menetukan media kontekstual sehingga dapat memotivasi murid untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan; (3) guru membagi murid dalam kelompok; (4) guru berikan waktu kepada murid untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan; (5) guru menugaskan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan membuat pertanyaan untuk dibahas; (6) megadakan kegiatan tanya jawab antara guru dan murid atau sebaliknya dengan mengacu pada media pembelajaran yang disampaikan; dan (7) kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pembelajaran IPA di SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA

di kelas IV rendah

Aspek Guru

1. Guru dalam memberikan pertanyaan hanya sebatas pertanyaan ingatan.
2. Guru kurang memberikan kesempatan kepada murid dalam mengemukakan pendapatnya.
3. Guru kurang melibatkan murid dalam proses pembelajaran.

Aspek Murid

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak yang bermain dengan teman sebangkunya.
2. Murid merasa jenuh dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan dan
3. Murid sulit untuk memahami pembelajaran yang diajarkan.

Langkah-langkah pendekatan bertanya *(questioning)*

* 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran;
  2. Guru menetukan media kontekstual sehingga dapat memotivasi murid untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan;
  3. Guru membagi murid dalam kelompok;
  4. Guru berikan waktu kepada murid untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan;
  5. Guru menugaskan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan membuat pertanyaan untuk dibahas;
  6. Megadakan kegiatan tanya jawab antara guru dan murid atau sebaliknya dengan mengacu pada media pembelajaran yang disampaikan; dan
  7. Kesimpulan.

Hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA meningkat

Bagan 2.1 Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika pendekatan kontekstual bertanya *(questioning)* di terapkan pada mata pelajaran IPA maka hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Kunandar (2012) mengemukakan bahwa: “pendekatan ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan sehingga hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh dilapangan”.

1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas *(classroom action research)*. Menurut Arikunto (2011: 3) bahwa “PTK merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus-siklus) yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu:

* + - 1. Penerapan Pendekatan Kontekstual Bertanya *(questioning)*

Pendekatan bertanya adalah pendekatan yang menuntut murid secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Murid belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi dan murid diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.

* + - 1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penilaian tentang kemajuan dan perkembangan murid, yang berkenaan dengan penugasan bahan yang disajikan kepada murid serta memiliki nilai-nilai dalam kurikulu. Hasil belajar biasa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diadakan setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
   * + 1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas IV. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah karena berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, terdapat masalah dalam pembelajaran IPA yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA, khususnya murid kelas IV.

* + - 1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dengan jumlah murid akhir terdiri dari 37 murid. Jumlah murid laki-laki 17 orang dan 20 orang jumlah murid perempuan yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 dan saya peneliti yang bertindak sebagai observer dan guru kelas sebagai fasilitator dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1. **Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (*action research*), yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Hal ini mengacu pada pendapat Arikunto (2011: 16), mengemukakan bahwa “ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi”. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

**SIKLUS II**

obserivasi

Refleksi

Perencanaan

obserivasi

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Refleksi

Pelaksanaan

Perencanaan

Belum Berhasil

Berhasil

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2011: 16)

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap siklus I antara lain:

* 1. Perencanaan

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual, dalam meningkatkan hasil belajar murid dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis kurikulum dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
2. Mengembangkan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan.
3. Membuat lembar kerja murid (LKM) untuk masing-masing murid.
4. Membuat lembar observasi untuk murid dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
5. Membuat dan menyusun butir-butir soal atau alat evaluasi untuk tes tindakan pada siklus pertama.
   1. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini peneliti dapat bekerjasama dengan guru kelas, mulai dari pelaksanaan tindakan yakni dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnnya. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran pendekatan kontekstual bertanya *(questioning)*.

* 1. Observasi

Fokus observasi adalah aktivitas guru dan murid dengan penerapan pendekatan kontekstual. Aktivitas guru dapat diamati mulai dari awal pembelajaran, saat pembelajaran dan akhir pembelajaran. Pengamatan aktivitas murid yaitu bagaimana aktivitas murid dalam pembelajaran IPA berlangsung sedangkan pengamatan penerapan pendekatan kontekstual bertanya *(questioning)* yaitu dengan melihat kesesuaian dengan prinsip, karakteristik dan tata cara penerapan pendekatan kontekstual bertanya *(questioning)*.

* 1. Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (70%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah:

* + - 1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan. Observasi ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid di dalam kelas sejak sebelum melaksanakan tindakan, saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Bentuknya berupa lembar pengamatan yang sudah rinci menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati dengan cara membubuhkan tanda cek (√). Kegiatan observasi ini dilakukan oleh seorang observer dalam hal ini adalah peneliti dan yang akan diobservasi adalah guru kelas yang melaksanakan pembelajaran di kelas.

* + - 1. Tes

Tes hasil belajar kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar, mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai murid selama kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, data tentang hasil belajar murid diambil dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk essai yang menghendaki jawaban menyelesaikan soal. Dimana, setiap soal memiliki skor yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat pada lampiran teknik pemberian skor pada tes setiap akhir siklus.

* + - 1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto atau melihat arsip-arsip (rapor atau data-data dari sekolah, LKM, tes formatif dan lembar observasi) yang dilakukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa arsip perencanaan pembelajaran serta hasil pekerjaan murid yang dapat memberi informasi data serta dokumen berupa foto yang menggambarkan situasi pembelajaran IPA.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, menurut Kunandar (2012: 128), mengemukakan data kualitatif dan data kuantitatif yaitu: (a) Data yang berupa informasi berbentuk yang memberi gambaran tentang ekspresi murid berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap sesuatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap murid terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas murid mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif; dan (2) Data kuantitatif (nilai hasil belajar murid) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat pada kemampuan guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran serta perubahan keaktifan murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan tahap pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual melalui lembar observasi. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar murid adalah sesuai dengan kriteria standar yang digunakan di SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar, yaitu:

Tabel 3.1. Indikator keberhasilan proses pembelajaran menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional.

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 80 – 100% | Baik (B) |
| 51 – 79% | Cukup (C) |
| 0 – 50% | Kurang (K) |

Kriteria keberhasilan dari aspek murid dapat dilihat pada hasil pembelajaran yang dicapai dalam pembelajaran IPA. Bilamana secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan segi hasil adalah bila 70% dari jumlah murid mendapatkan nilai ≥ 70. Ditetapkan oleh SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Tabel 3.2. Indikator keberhasilan hasil belajar murid menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar).

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 85 – 100% | Sangat Baik (SB) |
| 70 – 84% | Baik (B) |
| 55 – 69% | Cukup (C) |
| 40 – 54% | Kurang (K) |
| 0 – 39% | Sangat Kurang (SK) |

Penafsiran data kualitatif diskriptif dilakukan dengan persamaan berikut:

Skor Perolehan

* + - * 1. Nilai Akhir = x 100%

Skor Maksimal

Jumlah Nilai Keseluruhan Murid

* + - * 1. Rata-rata = x 100%

Jumlah Murid

Jumlah Murid Mencapai KKM

* + - * 1. Ketuntasan Belajar = x 100%

Jumlah Keseluruhan Murid

Jumlah Murid yang Tidak Mencapai KKM

* + - * 1. Ketidaktuntasan Belajar = x 100%

Jumlah Keseluruhan Murid

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Paparan Data Sebelum Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian di SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan jumlah murid 37 orang. Kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian dengan tujuan adalah untuk melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dalam melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Kunjungan yang dilakukan bermaksud untuk menemui Kepala Sekolah, dan guru kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar untuk membicarakan rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut Kepala Sekolah memberikan izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan berkonsultasi langsung dengan guru kelas IV dalam menetapkan jadwal rencana penelitian.

**Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 7 April 2016 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 11 April 2016. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

* 1. **Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 7 April 2016 peneliti bersama guru melakukan koordinasi tentang pelaksanaan tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di kelas IV dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid paa mata pelajaran IPA pada materi gaya melalui penerapan pendekatan kontekstual pada murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Analisis kurikulum dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
2. Mengembangkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan.
3. Membuat lembar kerja murid (LKM) untuk masing-masing murid.
4. Membuat lembar observasi untuk murid dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
5. Membuat dan menyusun butir-butir soal atau alat evaluasi untuk tes tindakan pada siklus pertama.
   1. **Pelaksanaan Siklus I**
6. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 7 April 2016 di kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

* + - 1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPA yaitu mengecek kesiapan murid sebelum masuk ke kelas kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. Serta guru mengecek kehadiran murid kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator pencapaian hasil belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

* + - 1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Memasuki kegiatan inti tahap menjelaskan materi gaya dengan tujuan pembelajaran menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa benda dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi diam melalui penerapan pendekatan kontekstual pada murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan yaitu: guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian guru menetukan media kontekstual sehingga dapat memotivasi murid untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan selajutnya guru membagi murid dalam kelompok dan guru berikan waktu kepada murid untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan. Kemudian guru menugaskan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan membuat pertanyaan untuk dibahas serta megadakan kegiatan tanya jawab antara guru dan murid atau sebaliknya dengan mengacu pada media pembelajaran yang disampaikan setelah itu guru menarik kesimpulan bersama murid.

* + - 1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memotivasi murid agar rajin belajar di rumah dan di sekolah serta mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru.

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 11 April 2016 di kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran pendekatan kontekstual. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPA yaitu mengecek kesiapan murid sebelum masuk ke kelas kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. Serta guru mengecek kehadiran murid kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator pencapaian hasil belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Memasuki kegiatan inti pada siklus I pertemuan II ini tahap menjelaskan materi gaya dengan tujuan pembelajaran menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa benda dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi bergerak makin cepat melalui penerapan pendekatan kontekstual pada murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar, pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan yaitu: guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian guru menetukan media kontekstual sehingga dapat memotivasi murid untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan selajutnya guru membagi murid dalam kelompok dan guru berikan waktu kepada murid untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan. Kemudian guru menugaskan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan membuat pertanyaan untuk dibahas serta megadakan kegiatan tanya jawab antara guru dan murid atau sebaliknya dengan mengacu pada media pembelajaran yang disampaikan setelah itu guru menarik kesimpulan bersama murid. Pada proses pembelajaran siklus I pertemuan II dimana murid sudah mulai tertarik dengan pendekatan yang digunakan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah murid sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh murid sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada murid, guru mempersilahkan kepada murid mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama. Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan murid untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian murid di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan murid membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian murid.

* 1. **Observasi Siklus I**

Peneliti mengamati proses pembelajaran hasil belajar murid dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran pada hari itu.

**Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran IPA, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dari 6 indikator yang direncanakan. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru, di dalam proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual bertanya (*questioning)*.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada indikator pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru menjelaskan materi pelajaran dan bertanya jawab seputar materi serta guru memunculkan masalah dalam pembelajaran.

Indikator kedua guru menentukan media kontekstual sehingga dapat memotivasi murid untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan menjelaskan materi dengan media pembelajaran hanya saja guru tidak memfokuskan perhatian murid pada media pembelajaran. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan memfokuskan perhatian murid pada media pembelajaran serta menjelaskan materi dengan media pembelajaran.

Indikator ketiga guru membagi murid dalam kelompok. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru menyebutkan nama masing-masing kelompok dan meminta murid untuk duduk bersama dengan anggota kelompoknya hanya saja guru tidak menyebutkan nama masing-masing kelompok.

Indikator keempat guru berikan waktu kepada murid untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru mengarahkan murid untuk membuat pertanyaan dan memberikan motivasi murid untuk membuat pertanyaan, hanya saja guru tidak berkelilng kelas melihat kegiatan murid.

Indikator kelima guru menugaskan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan membuat pertanyaan untuk dibahas. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru mengatur aktivitas menjawab pertanyaan dan menyempurnakan jawaban jawaban murid tanpa meminta murid untuk menukarkan pertanyaanya dengan kelompok lain.

Indikator keenam guru membuat kesimpulan. Pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan dan menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan serta guru menulis kesimpulan di papan tulis.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPA pada aspek guru adalah dari 6 indikator yang direncanakan hanya mendapat 13 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 72% dan 15 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 83% dengan kategori baik (B). Guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama dan kedua berada pada kategori cukup (C). Selangkapnya dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13.

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid pada Siklus I**

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan murid dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA. Pada tindakan siklus I diharapkan murid mampu melakukan enam indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berjumlah 37 orang murid. Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 37 orang murid, didapatkan data hasil observasi kegiatan berdasarkan enam komponen pada pendekatan kontekstual bertanya (*questioning)*. Adapun uraiannya yaitu untuk indikator pertama murid mendengarkan penjelasan dari guru. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena murid mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan dan menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru tanpa murid bertanya pada saat guru menjelaskan. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena murid mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan dan menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru serta murid bertanya pada saat guru menjelaskan.

Indikator kedua murid memperhatikan media kontekstual yang dijelasakan guru. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena murid memfokuskan perhatianya terhadap media pembelajaran dan memperhatikan secara seksama arahan arahan dari guru serta murid bertanya pada saat guru menjelaskan media yang diajarkan.

Indikator ketiga murid membentuk kelompok. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena murid duduk secara berkelompok dan mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya tanpa murid menentukan ketua kelompoknya masing-masing.

Indikator keempat Memberikan waktu kepada murid untuk membuat pertanyaan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena murid bekerjasama dengan teman kelompoknya masing-masing dan mencatat pertanyaan yang telah di buat hanya saja murid mengunakan waktu 4-5 menit untuk membuat pertanyaan.

Indikator kelima murid melakukan kegiatan tanya jawab. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena murid hanya memberikan jawaban sesuai dengan hasil pikiran mereka sendiri tanpa murid menukarkan pertanyaanya dengan kelompok lain dan melakukan kegiatan tanya jawab sesuai arahan dari guru. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena murid memberikan jawaban sesuai dengan hasil pikiran mereka sendiri dan menukarkan pertanyaanya dengan kelompok lain tanpa murid melakukan kegiatan tanya jawab sesuai arahan dari guru.

Indikator keenam murid menyimpulkan materi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena murid menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan dan menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya tanpa murid menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis.

Indikator ketujuh penilaian autentik, murid mengukur dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukannya. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena dalam proses pembelajaran murid melakukan evaluasi penyelidikan dan proses-proses pemecahan masalah dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru hanya saja murid tidak menulis hasil dari evaluasi penyelidikan masalahnya.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka aktivitas murid kelas IV selama proses pembelajaran IPA berlangsung dapat dikategorikan kurang optimal. Data dilihat pada aspek murid adalah dari 6 indikator yang direncanakan hanya mendapat 12 skor pada pertemuan I dengan indikator keberhasilan 66% dan 14 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 77%. Murid belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna hal ini disebabkan karena murid belum terbiasa dengan pendekatan kontekstual yang dilaksanakan oleh guru sehingga murid kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi murid tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran IPA kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

**Data Hasil Tes Belajar Murid Siklus I**

Aktivitas belajar murid pada tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan hasil belajar murid mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar murid pada mata pelajaran IPA sebagaimana terlampir pada lampiran 22.

Berdasarkan data pada lampiran 22, diperoleh gambaran bahwa dari 37 murid kelas IV pada siklus I hanya 22 murid atau 59% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari jumlah secara keseluruhan murid yaitu 37 orang dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 66,75% atau dalam skala deskriptif terkategori cukup (C). Adapun secara individual, nilai yang dicapai murid tersebar dari nilai terendah 30 sampai dengan nilai tertinggi 70 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar murid dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Murid pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Murid** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 6 | 16% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 16 | 43% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 6 | 16% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 8 | 22% |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) | 1 | 3% |
| **Jumlah** | | **37** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA murid kelas IV pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif kategori sangat kurang (SK) sebanyak 1 murid atau 3%, kategori kurang (K) sebanyak 8 murid atau 22%, kemudian kategori cukup (C) 6 murid atau 16%, yang termasuk kategori baik (B) sebanyak 16 murid atau 43%, sedangkan terdapat 6 murid atau 16% yang hasil belajarnya dengan kategori sangat baik (SB).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA materi gaya dengan penerapan pendekatan kontekstual bertanya (*questioning)* pada murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar, pada siklus I dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Murid Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 22 | 59% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 15 | 41% |
| **Jumlah** | | **37** | **100 %** |

Berdasarkan data tabel di atas maka dari 37 murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar, hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA materi gaya, 22 murid (59%)termasuk dalam kategori tuntas dan 15 murid (41%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi gaya dikategorikan berhasil jika setiap murid mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

* 1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka peneliti mengulas masih terdapat 14 murid yang belum mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA, maka peneliti melanjutkan siklus II untuk materi lanjutan yaitu gaya dengan menindaklanjuti siklus I. Hasil refleksi yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Guru perlu melaksanakan bimbingan secara intensif baik secara individual maupun kelompok dan memberikan latihan secara mandiri tanpa berharap jawaban bahkan bantuan dari guru atau teman.
2. Guru lebih kreatif dalam pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik perhatian murid dan membangkitkan semangat murid.
3. Guru lebih mengoptimalkan pemberian motivasi kepada murid untuk meningkatkan kerjasama antar kelompok, dan pembentukan kelompok kerja bukan guru yang menentukan, tetapi murid sendiri yang memilih anggota kelompoknya.
4. Sebelum pembentukan kelompok, sebaiknya guru memberikan masukan-masukan kepada murid bahwa perbedaan dalam kelompok itu wajar dan memang sengaja dikelompokkan berdasarkan prestasi agar yang mempunyai kemampuan akademik lebih tinggi bisa membantu temannya yang mengalami kesulitan. Sehingga mereka tidak canggung lagi untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok.

**Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 14 April 2016 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 18 April 2016.Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan alokasiwaktu setiap pertemuan 2x35 menit. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan adalah sebagaiberikut:

1. **Perencanaan Siklus II**

Bertolak dari hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti bersama gurukelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassaryang sekaligus bertindak sebagai pengajar berdiskusi mengenai carayang tepat untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Proses pembelajaran IPA pada siklus II dilakukan dengan beberapa langkah perbaikan pada tindakan siklus II yaitu:

1. Guru lebih kreatif dalam pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik perhatian murid dan membangkitkan semangat murid.
2. Guru lebih mengoptimalkan pemberian motivasi kepada murid untuk meningkatkan kerjasama antar kelompok dan pembentukan kelompok kerja bukan guru yang menentukan, tetapi murid sendiri yang memilih anggota kelompoknya.
3. Guru selalu memberikan bimbingan pada semua kelompok supaya dapat bekerja sama dengan baik dalam.

Berpijak dari uraian tersebut, peneliti kemudian menyusun rencanapelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk pertemuan selanjutnya. Urutan langkah-langkah yang dilaksanakanpada siklus II sebagai berikut:

1. Analisis kurikulum dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dan mengembangkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan.
2. Membuat lembar kerja murid (LKM) untuk masing-masing murid dan membuat lembar observasi untuk murid dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Serta membuat dan menyusun butir-butir soal atau alat evaluasi untuk tes tindakan pada siklus pertama.
3. **Pelaksanaan Siklus II**
4. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 14 April 2016 di kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit setiap kali pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPA, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan pendekatan kontekstual. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

* + - 1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPA yaitu mengecek kesiapan murid sebelum masuk ke kelas kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. Serta guru mengecek kehadiran murid kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator pencapaian hasil belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV.

* + - 1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Memasuki kegiatan inti tahap menjelaskan materi gaya dengan tujuan pembelajaran menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda melalui penerapan pendekatan kontekstual pada murid kelas IV, pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan yaitu: guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian guru menetukan media kontekstual sehingga dapat memotivasi murid untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan selajutnya guru membagi murid dalam kelompok dan guru berikan waktu kepada murid untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan. Kemudian guru menugaskan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan membuat pertanyaan untuk dibahas serta megadakan kegiatan tanya jawab antara guru dan murid atau sebaliknya dengan mengacu pada media pembelajaran yang disampaikan setelah itu guru menarik kesimpulan bersama murid.

* + - 1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memotivasi murid agar rajin belajar di rumah dan di sekolah serta mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru.

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 18 April 2016 di kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran pendekatan kontekstual. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPA yaitu mengecek kesiapan murid sebelum masuk ke kelas kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. Serta guru mengecek kehadiran murid kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator pencapaian hasil belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Memasuki kegiatan inti pada siklus I pertemuan II ini tahap menjelaskan materi gaya dengan tujuan menjelaskan berbagai gerak benda dan Memberikan beberapa contoh gaya yang mempengaruhi betuk benda melalui penerapan pendekatan kontekstual pada murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar, pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan II ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan yaitu: guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian guru menetukan media kontekstual sehingga dapat memotivasi murid untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan selajutnya guru membagi murid dalam kelompok dan guru berikan waktu kepada murid untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan. Kemudian guru menugaskan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan membuat pertanyaan untuk dibahas serta megadakan kegiatan tanya jawab antara guru dan murid atau sebaliknya dengan mengacu pada media pembelajaran yang disampaikan setelah itu guru menarik kesimpulan bersama murid.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah murid sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh murid sebagai akhir tindakan siklus II.

Setelah membagikan tes hasil belajar kepada murid, guru mempersilahkan kepada murid mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama. Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan murid untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian murid di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan murid membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian murid.

1. **Observasi Siklus II**

Peneliti mengamati proses pembelajaran hasil belajar murid dengan menggunakan pendekatan kontekstual kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran pada hari itu.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan pendekatan kontekstual bertanya (*questioning)* dalam proses pembelajaran IPA, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dari 6 indikator yang direncanakan. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru, di dalam proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual bertanya (*questioning)*.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada indikator pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru menjelaskan materi pelajaran dan bertanya jawab seputar materi serta guru memunculkan masalah dalam pembelajaran.

Indikator kedua guru menentukan media kontekstual sehingga dapat memotivasi murid untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan memfokuskan perhatian murid pada media pembelajaran serta menjelaskan materi dengan media

Indikator ketiga guru membagi murid dalam kelompok. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru menyebutkan nama masing-masing kelompok dan meminta murid untuk duduk bersama dengan anggota kelompoknya serta guru menyebutkan nama masing-masing kelompok.

Indikator keempat guru berikan waktu kepada murid untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru mengarahkan murid untuk membuat pertanyaan dan memberikan motivasi murid untuk membuat pertanyaan serta guru berkeliling kelas melihat kegiatan murid.

Indikator kelima guru menugaskan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan membuat pertanyaan untuk dibahas. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru mengatur aktivitas menjawab pertanyaan dan menyempurnakan jawaban jawaban murid tanpa meminta murid untuk menukarkan pertanyaanya dengan kelompok lain. Sedangkan pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru meminta murid untuk menukarkan pertanyaanya dengan kelompok lain serta guru mengatur aktivitas menjawab pertanyaan dan menyempurnakan jawaban jawaban murid.

Indikator keenam guru membuat kesimpulan. Pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan dan menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan serta guru menulis kesimpulan di papan tulis.

Berdasarkan data dari tindakan siklus II (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPA pada aspek guru adalah dari 6 indikator yang direncanakan mendapat 17 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 94% dan 18 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 100%. Guru sudah sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama baik (B) dan pertemuan kedua baik (B). Selangkapnya dapat dilihat pada lampiran 13 dan 14.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid pada Siklus II**

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan murid dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA. Pada tindakan siklus II diharapkan murid mampu melakukan tujuh indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berjumlah 37 orang murid. Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 37 orang murid, didapatkan data hasil observasi kegiatan berdasarkan enam komponen pada pendekatan kontekstual bertanya (*questioning)*. Adapun uraiannya yaitu untuk indikator pertama murid mendengarkan penjelasan dari guru. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena murid mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan dan menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru serta murid bertanya pada saat guru menjelaskan.

Indikator kedua murid memperhatikan media kontekstual yang dijelasakan guru. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena murid memfokuskan perhatianya terhadap media pembelajaran dan memperhatikan secara seksama arahan arahan dari guru serta murid bertanya pada saat guru menjelaskan media yang diajarkan.

Indikator ketiga murid membentuk kelompok. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena murid duduk secara berkelompok dan mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya tanpa murid menentukan ketua kelompoknya masing-masing. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena murid duduk secara berkelompok dan mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya serta murid menentukan ketua kelompoknya masing-masing.

Indikator keempat Memberikan waktu kepada murid untuk membuat pertanyaan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena murid bekerjasama dengan teman kelompoknya masing-masing dan mencatat pertanyaan yang telah di buat serta murid mengunakan waktu 4-5 menit untuk membuat pertanyaan.

Indikator kelima murid melakukan kegiatan tanya jawab. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena murid memberikan jawaban sesuai dengan hasil pikiran mereka sendiri dan menukarkan pertanyaanya dengan kelompok lain tanpa melakukan kegiatan tanya jawab sesuai arahan dari guru. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena murid memberikan jawaban sesuai dengan hasil pikiran mereka sendiri dan menukarkan pertanyaanya dengan kelompok lain sertamurid melakukan kegiatan tanya jawab sesuai arahan dari guru.

Indikator keenam murid menyimpulkan materi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena murid menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan dan menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya serta murid menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka aktivitas murid kelas IV selama proses pembelajaran IPA berlangsung mengalami peningkatan yang signifikan. Data dilihat pada aspek murid adalah dari 6 indikator yang direncanakan mendapat 16 skor pada pertemuan I dengan indikator keberhasilan 88% dan 18 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 100%. Murid sudah sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna hal ini disebabkan karena murid sudah menguasai pengunaan pendekatan kontekstual bertanya (*questioning)* yang dilaksanakan oleh guru sehingga murid aktif memberikan respon. Berdasarkan observasi murid tersebut, maka aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan I dan II dikategorikan baik (B) dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17.

1. **Data Hasil Tes Belajar Murid Siklus II**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual selama dua kali pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar murid sebagaimana terlampir pada lampiran 20. Berdasarkan data pada lampiran 20, diperoleh gambaran bahwa dari 37 murid kelas IV pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal hasil belajar murid dan secara keseluruhan dari 37 murid dengan indikator keberhasilan 100% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,21% atau dalam skala deskriptif terkategori sangat baik (SB). Adapun secara individual, nilai yang dicapai murid tersebar dari nilai terendah 50 sampai dengan nilai tertinggi 80 dari nilai ideal yang dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar murid dan skala deskriptifnya, dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Murid Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Murid** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 17 | 46% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 17 | 46% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 2 | 5% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 1 | 3% |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **37** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA di kelas IV pada siklus II umumnya dalam skala deskriptif kurang (K) 1 murid atau 3%, 2 murid dalam kategori cukup (C) atau 5%. Sedangkan kategori baik (B) 17 murid atau 46%, kemudian terdapat 17 murid atau 46% yang hasil belajarnya dengan kategori sangat baik (SB). Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA materi gaya dengan penerapan pendektan kontekstual bertanya (*questioning)* pada murid kelas kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar, pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Murid Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 34 | 92% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 3 | 8% |
| **Jumlah** | | **37** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel disamping maka dari 37 murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar, hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA materi gaya, 34 murid atau (94%)termasuk dalam kategori tuntas dan 3 murid atau (8%) dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi gaya dikategorikan berhasil jika setiap murid mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

1. **Refleksi Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan selama dua pertemuanmasing-masing dua jam pelajaran (2x35 menit), menunjukkan adanya kemajuanproses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Kemajuan bukan hanya terjadi pada proses pembelajaran saja, tetapijuga pada hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA antara lain:

Perhatian murid terjadi peningkatan pada saat mengerjakan LKM kekompakan antara anggota kelompok terjadi, dengan saling memberikan bimbingan kepada anggota kelompok yang kurang memahami materi pelajaran.

Keaktifan murid dalam proses belajar mengajar seperti sudah berani bertanya dan berebutan menaikkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Mempersentasikan hasil diskusinya sudah tampak berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok.

Pada saat persentasi hasil diskusi setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Semangat murid semakin meningkat terutama dalam memberikan tanggapan dan penjelasan.

Dalam proses interaksi sosialnya guru dan murid dapat terjalin secara sehat, berdiskusi dengan baik, bermusyawarah dan bertukar pikiran untuk saling mengisi dan menyelesaikan permasalahan sehingga murid hanya aktif di dalam pembelajaran.

Guru seharusnya senantiasa memberikan semangat bagi murid-murid untuk meningkatkan belajarnya agar hasil belajar mereka meningkat dan semua murid bisa tuntas dalam mengerjakan soal evaluasi.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, murid dan hasil belajar dalam memahami materi pelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual bertanya (*questioning)*.

* + - * 1. **Pembahasan Siklus I**

**Segi proses guru dan murid**

Hasil tindakan siklus I pada dasarnya belum tercapai apa yang diharapkan dan dilaksanakan. Menyikapi hal tersebut dan dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan murid selama siklus I, tampak bahwa hambatan utama murid belajar dengan pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual bertanya (*questioning)* adalah murid kurang memahami materi yang diajarkan sehingga umumnya murid merasa sulit dalam menyelesaikan soal tes hasil belajar. Nilai murid rendah, banyak disebabkan karena tidak mampu memahami dan menganalisis soal yang diberikan. Murid hanya mampu mengetahui secara langsung jawaban soal tanpa menganalisis dan memikirkan lebih matang atas penyelesaian soal tersebut. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian murid mendapat jawaban soal dari temannya atau nyontek. Di samping itu, kelemahan juga terletak karena murid kurang maksimal dalam mengelola waktu yang diberikan sesuai dengan jumlah soal yang diberikan, akibatnya banyak murid yang tidak memberikan jawaban sama sekali. Hal lain yang nampak sebagai gambaran sikap negatif adalah banyak murid yang merasa bahwa pendekatan kontekstual yang didapatkannya yaitu dalam mempersentasikan hasil diskusinya tampak kurang berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok dan kurangnya efektifitas waktu karena memakan waktu yang lama. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I masih kurang dalam memberikan bimbingan dan penguatan serta penghargaan atau pujian kepada individu maupun kelompok.

Berdasarkan temuan masalah di atas, maka tindakan yang dapat ditempuh guru terhadap murid yang belum tuntas hasil belajarnya adalah dengan melaksanakan bimbingan secara intensif baik secara individual maupun kelompok khususnya dalam materi gaya dan memberikan latihan secara mandiri tanpa berharap jawaban bahkan bantuan dari guru atau teman.

**Segi hasil belajar murid**

Tes hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar murid berada pada kategori cukup dan hanya 22 murid atau 59% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan terdapat 15 murid atau 41% yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menyikapi hal tersebut dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan murid selama siklus I, tampak bahwa hambatan utama murid belajar dengan pendekatan kontekstual bertanya (*questioning)* adalah murid kurang memahami materi yang diajarkan sehingga umumnya murid merasa sulit dalam menyelesaikan tes hasil belajar. Di samping itu, kelemahan juga terletak karena murid kurang maksimal dalam mengelola waktu tes yang diberikan sesuai dengan jumlah soal, akibatnya banyak murid yang asal memberikan jawaban.

* + - * 1. **Pembahasan Siklus II**

**Segi proses guru dan murid**

Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus II, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstualbertanya (*questioning)* pada siklus II berhasil. Fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan murid dalam memecahkan LKM yang cukup merata pada setiap kelompok pada siklus II. Perhatian murid dalam bentuk menghafal materi juga meningkat, hal ini diindikasikan dimana murid terlihat lebih siap untuk mengerjakan soal LKM. Kemampuan murid mengelola alokasi waktu yang diberikan dalam pengerjaan soal tes akhir siklus II memberikan efek pada kecepatan murid mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II sebagaimana tergambar di atas, tidak lepas dari peningkatan aktivitas belajar murid secara positif pada siklus II. Hal ini sebagaimana dikemukakan pada kajian pustaka bahwa tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya. Sementara itu, proses pembelajaran di kelas tidak lain tergambar dari aktivitas belajar murid itu sendiri. Terjadinya peningkatan kesiapan murid dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan antusias murid dalam mengajukan pertanyaan ke guru menunjukkan bahwa murid memiliki minat dan perhatian yang besar dalam belajar IPA dengan pendekatan kontekstual bertanya (*questioning* khususnya dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena adanya kesiapan murid yang mengerjakan soal LKM, sehingga murid merasa senang dan tidak bosan dalam proses belajar di kelas.

Peningkatan jumlah murid yang memperhatikan penjelasan guru menunjukkan antusiasme sikap positif murid dalam proses pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual. Penurunan jumlah murid yang mengajukan pertanyaan dari siklus I ke siklus II dapat diinterpretasikan bahwa sebahagian besar murid pada siklus I merasakan kesulitan mengerjakan soal pada LKM, namun melalui proses belajar memecahkan persoalan secara bersama dalam kelompok, maka kesulitan tersebut berkurang pada siklus II. Hal ini sebagaimana dikemukakan Komalasari (2010: 32) mendefinisikan bahwa: “pendekatan kontekstual bertanya (*questioning)* merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan atau mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerpannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerjaan”. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa keadaan jaringan hubungan sosial murid juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid. Dimana interaksi sosial murid yang baik akan memiliki konstribusi yang baik pula dalam menyelesaikan masalah belajar secara berkelompok. Pengetahuan dibentuk oleh individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan sehingga lingkungan tersebut mengalami perubahan dan dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelektual semakin berkembang.

**Segi hasil belajar murid**

Selanjutnya tes hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar murid berada pada kategori sangat baik (SB) dan murid yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat menjadi 34 murid atau 92% dan 3 murid atau 8% yang tidak tuntas.

Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus II tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual bertanya (*questioning)* pada siklus II berhasil. Fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan murid dalam memecahkan LKM yang cukup merata pada setiap kelompok pada siklus II. Perhatian murid dalam penjelasan guru yang diperolehnya juga meningkat, hal ini diindikasikan di mana murid terlihat lebih siap untuk mengerjakan soal LKS meskipun ditunjuk dengan sistem acak.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan aktivitas guru, hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dari segi proses terjadi perubahan sikap murid selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan pendekatan kontekstual bertanya (*questioning)* dapat meningkatkan rasa percaya diri murid untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya dan murid terlibat aktif dalam pembelajaran dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu murid mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberikesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada murid lain. Sedangkan dari segi hasil belajar murid pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual bertanya (*questioning)* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat pada siklus I berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus IIberada pada kategori sangat baik (SB).

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Guru, kepala sekolah dan pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada pendidikan atau pembelajaran disarankan untuk menjadikan pendekatan kontekstualsebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
   1. Memperhatikan dan menelaah kegiatan dalam tahapan pembelajaran pendekatan kontekstual bertanya (*questioning)* dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
   2. Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dipertimbangkan dengan matang agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan.
   3. Dalam membentuk kelompok-kelompok kecil murid, sebaiknya pembagian kelompok dibaurkan antara murid yang berkemampuan rendah dan murid yang berkemampuan lebih, sehingga kerja kelompok dapat berjalan efektif.
3. Bagi peneliti yang berminat, diharapkan untuk mengembangkan pendekatan kontekstual bertanya (*questioning)* pada materi lain yang terdapat dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Aqib, Zainal. 2015. *Model-model. Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: CV. Yrama Widya.

Bundu, Patta. 2010. *Konsep Dasar IPA 1.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kunandar. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Nurhadi, dkk. 2013. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK.* Malang: Universitas Negeri Malang.

Purba dan Wartono, 2013. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan IPA.* Bandung: Remaja Rosdakary.

Purnomo. 2012. *Strategi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Bandung. Alfabeta.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rusman, Dr. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Jongaya Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda.

1. **Kompetensi Dasar**

7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.

1. **Indikator**
   * 1. Menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa benda dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi diam.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran murid dapat:

1. Menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa benda dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi diam.

Karakter murid yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Gaya

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan Pembelajaran : Kontekstual Bertanya *(Questioning)*

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan
3. Sumber Pembelajaran : Buku peket Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV

(Hal: 105-110) pusat penerbit ISB Departemen Pendidikan Nasional (BSE).

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan murid sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran murid |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar. |

* + 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran | (±50 menit) |
| 2. | Guru menetukan media kontekstual sehingga dapat memotivasi murid untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan. |
| 3. | Guru membagi murid dalam kelompok. |
| 4. | Guru berikan waktu kepada murid untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan. |
| 5. | Guru menugaskan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan membuat pertanyaan untuk dibahas. |
| 6. | Megadakan kegiatan tanya jawab antara guru dan murid atau sebaliknya dengan mengacu pada media pembelajaran yang disampaikan. |
| 7. | Kesimpulan |

* + 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama murid menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKM dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.

Jenis Penilaian

* + - Tertulis

Alat penilaian

* + - Soal (terlampir di tes hasil belajar)

**Makassar, 7 April 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Bahar, S.Pd Ajeng Fitrianingrum**

**NIP. 19590605 198206 1 008 NIM. 124 704 2005**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Jongaya Kota Makassar**

**Faridah, S.Pd**

**NIP. 19681106 198903 2 005**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Jongaya Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda.

1. **Kompetensi Dasar**

7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.

1. **Indikator**
   * 1. Menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa benda dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi bergerak makin cepat.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran murid dapat:

Menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa benda dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi bergerak makin cepat.

Karakter murid yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Gaya

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan Pembelajaran : Kontekstual Bertanya *(Questioning)*

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan
3. Sumber Pembelajaran : Buku peket Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV

(Hal: 115-120) pusat penerbit ISB Departemen Pendidikan Nasional (BSE).

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
2. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan murid sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran murid |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar. |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran | (±50 menit) |
| 2. | Guru menetukan media kontekstual sehingga dapat memotivasi murid untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan. |
| 3. | Guru membagi murid dalam kelompok. |
| 4. | Guru berikan waktu kepada murid untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan. |
| 5. | Guru menugaskan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan membuat pertanyaan untuk dibahas. |
| 6. | Megadakan kegiatan tanya jawab antara guru dan murid atau sebaliknya dengan mengacu pada media pembelajaran yang disampaikan. |
| 7. | Kesimpulan |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama murid menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKM dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.

1. Jenis Penilaian
   * + Tertulis
2. Alat penilaian
   * + Soal (terlampir di tes hasil belajar)

**Makassar, 11 April 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Bahar, S.Pd Ajeng Fitrianingrum**

**NIP. 19590605 198206 1 008 NIM. 124 704 2005**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Jongaya Kota Makassar**

**Faridah, S.Pd**

**NIP. 19681106 198903 2 005**

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Jongaya Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda.

1. **Kompetensi Dasar**

7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.

1. **Indikator**
   * 1. Menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran murid dapat:

Menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda.

Karakter murid yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Gaya

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan Pembelajaran : Kontekstual Bertanya *(Questioning)*

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan
3. Sumber Pembelajaran : Buku peket Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV

(Hal: 125-130) pusat penerbit ISB Departemen Pendidikan Nasional (BSE).

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan murid sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran murid |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar. |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran | (±50 menit) |
| 2. | Guru menetukan media kontekstual sehingga dapat memotivasi murid untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan. |
| 3. | Guru membagi murid dalam kelompok. |
| 4. | Guru berikan waktu kepada murid untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan. |
| 5. | Guru menugaskan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan membuat pertanyaan untuk dibahas. |
| 6. | Megadakan kegiatan tanya jawab antara guru dan murid atau sebaliknya dengan mengacu pada media pembelajaran yang disampaikan. |
| 7. | Kesimpulan |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama murid menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKM dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.

1. Jenis Penilaian
   * + Tertulis
2. Alat penilaian
   * + Soal (terlampir di tes hasil belajar)

**Makassar, 14 April 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Bahar, S.Pd Ajeng Fitrianingrum**

**NIP. 19590605 198206 1 008 NIM. 124 704 2005**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Jongaya Kota Makassar**

**Faridah, S.Pd**

**NIP. 19681106 198903 2 005**

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Jongaya Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda.

1. **Kompetensi Dasar**

7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.

1. **Indikator**

7.1.4 Menjelaskan berbagai gerak benda

7.1.5 Memberikan beberapa contoh gaya yang mempengaruhi betuk benda.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran murid dapat:

Menjelaskan berbagai gerak benda

Memberikan beberapa contoh gaya yang mempengaruhi betuk benda.

Karakter murid yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Gaya

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan Pembelajaran : Kontekstual Bertanya *(Questioning)*

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan
3. Sumber Pembelajaran : Buku peket Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV

(Hal: 135-140) pusat penerbit ISB Departemen Pendidikan Nasional (BSE).

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
2. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan murid sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran murid |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar. |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran | (±50 menit) |
| 2. | Guru menetukan media kontekstual sehingga dapat memotivasi murid untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan. |
| 3. | Guru membagi murid dalam kelompok. |
| 4. | Guru berikan waktu kepada murid untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan. |
| 5. | Guru menugaskan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan membuat pertanyaan untuk dibahas. |
| 6. | Megadakan kegiatan tanya jawab antara guru dan murid atau sebaliknya dengan mengacu pada media pembelajaran yang disampaikan. |
| 7. | Kesimpulan |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama murid menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKM dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.

1. Jenis Penilaian
   * + Tertulis
2. Alat penilaian
   * + Soal (terlampir di tes hasil belajar)

**Makassar, 18 April 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Bahar, S.Pd Ajeng Fitrianingrum**

**NIP. 19590605 198206 1 008 NIM. 124 704 2005**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Jongaya Kota Makassar**

**Faridah, S.Pd**

**NIP. 19681106 198903 2 005**

**Lampiran 5**

**LEMBAR KERJA MURID**

**SIKLUS I**

**Pertemuan** **: I (Pertama)**

**Hari/Tanggal : Kamis, 7 April 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Nama kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. …………………………..**

**4. …………………………..**

**5. …………………………..**

**Gaya Memengaruhi Benda Bergerak**

* 1. Jelaskan faktor apa yang menyebabkan sehingga benda bergerek pada gambar dibawah ini!

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **SOAL** | **URAIAN** |
| 1 |  |  |
| 2 |  |  |
| 3 |  |  |

**Lampiran 6**

**LEMBAR KERJA MURID**

**SIKLUS I**

**Pertemuan** **: II (Kedua)**

**Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Nama kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. …………………………..**

**4. …………………………..**

**5. …………………………..**

**Gaya Tarik Memengaruhi Benda Diam**

**Tujuan**

Kamu dapat membuktikan bahwa gaya dapat memengaruhi benda diam.

****

**Alat dan bahan**

kursi

bola sepak

**Langkah kerja**

1. Simpan kursi di tempat yang agak luas.
2. Tariklah kursi ke depan. Perhatikan posisi kursi, apa yang terjadi?
3. Letakkan bola sepak di lantai. Usahakan bola diam di tempat.
4. Tendanglah bola secara perlahan. Perhatikan bola, apa yang terjadi?

**Jawablah pertanyaan berikut.**

1. Apa yang terjadi pada kursi yang kamu tarik? Apa yang terjadi pada bola yang kamu tendang?

Jawab:

……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Apa yang dapat kamu simpulkan mengenai pengaruh gaya dari kegiatan tersebut?

Jawab:

……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

**Lampiran 7**

**LEMBAR KERJA MURID**

**SIKLUS II**

**Pertemuan** **: I (Pertama)**

**Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Nama kelompok : 1. …………………………..**

**2. .……………………………**

**3. …………………………..**

**4. …………………………..**

**5. …………………………..**

**Gaya Memengaruhi Benda Bergerak**

**Tujuan**

Kamu dapat membuktikan bahwa gaya dapat memengaruhi benda bergerak.



**Alat dan bahan**

a. Meja

**Langkah kerja**

1. Tempatkan meja di tempat yang cukup luas.

Misalnya, di depan kelas.

* 1. Doronglah meja tersebut. Perhatikan apa yang terjadi pada meja? Bergerak atau tidak?
  2. Mintalah temanmu mendorong meja dari sisi yang berlawanan.

Perhatikan apa yang terjadi pada meja?

**Jawablah pertanyaan berikut:**

1. Apakah meja bergerak setelah didorong oleh kamu sendiri?

Jawab:

……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Apakah meja masih bergerak setelah temanmu memberikan dorongan pada meja?

Jawab:

……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Apa yang dapat kamu simpulkan mengenai pengaruh gaya dari kegiatan tersebut?

Jawab:

……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

**Lampiran 8**

**LEMBAR KERJA MURID**

**SIKLUS II**

**Pertemuan** **: II (Kedua)**

**Hari/Tanggal : Senin, 18 April 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Nama kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. …………………………..**

**4. …………………………..**

**5. …………………………..**

**Gaya Mengubah Bentuk Benda**

**Tujuan**

Kamu dapat membuktikan bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda.

**Alat dan bahan**

1. Balon mainan berbentuk bulat
2. Kertas dan pensil
3. Plastisin

**Langkah kerja**

1. Tiuplah balon mainan. Usahakan balon tidak ditiup terlalu besar.
2. Gambarlah bentuk balon yang telah kamu tiup.
3. Tariklah balon pada dua ujung yang berlawanan. Perhatikan bentuknya, lalu gambarkan pada kertas.
4. Tekanlah balon pada kedua ujung berlawanan. Perhatikan bentuknya, lalu gambarkan pada kertas.
5. Ambilah plastisin secukupnya. Dengan menggunakan tanganmu, bentuklah suatu mainan dari plastisin tersebut.

**Jawablah pertanyaan berikut:**

1. Bagaimana bentuk balon ketika ditarik atau ditekan? Apakah sama dengan bentuk awalnya?

Jawab:

…………………………………………………………………………………

1. Gerakan apa saja yang diberikan pada plastisin untuk membentuk mainan?

Jawab:

…………………………………………………………………………………

1. Apa yang dapat kamu simpulkan mengenai pengaruh gaya?

Jawab:

…………………………………………………………………………………

**Lampiran 9**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS I**

**Nama Murid :**

**Petunjuk**

* + - * 1. **Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini !**

1. Kamu membuat mainan dari plastisin. Gaya yang diberikan mengubah .... plastisin.
2. Bentuk c. Berat
3. Ukuran d. Isi
4. Tarikan dan dorongan merupakan macam dari ....
5. Gaya c. Kerja
6. Tenaga d. Daya
7. Perhatikan alat ukur gaya berikut.



Alat ukur ini dinamakan ....

Thermometer

Amperemeter

Dinamometer

Kilometer

1. Setiap benda yang ada di permukaan Bumi akan ditarik oleh Bumi. Gaya tarik Bumi disebut dengan gaya ....
2. Listrik c. Magnet
3. Apung d. Gravitasi
4. Gaya gesek yang dialami benda oleh lantai, besar. Agar benda tersebut bergerak diperlukan gaya yang ....
5. Lebih besar
6. Sama
7. Lebih kecil
8. Seimbang
9. Perhatikan gambar berikut ini.



Di dalam air, batu akan terasa lebih ringan karena ada gaya ....

1. Gaya gesek c. Gaya gravitasi
2. Gaya apung d. Gaya dorong
3. Turun naiknya kapal selam dalam air diatur dengan cara mengatur besarnya ....
4. Kecepatan kapal c. Rongga kapal
5. Posisi kapal d. Muatan kapal
6. Yang termasuk tarikan pada kegiatan berikut adalah ....
7. Menendang bola c. Menggendong tas
8. Membuka buku d. Menaiki tangga
9. Yang termasuk dorongan pada kegiatan berikut adalah ....
10. Meniup balon c. Menggendong tas
11. Membuka laci d. Membuka jaket
12. Perhatikan gambar berikut.



Setelah ditembak, bola biliar bergerak. Bola biliar kemudian berhenti di posisi B. Bola itu berhenti karena ada gaya ....

Gravitasi c. Gesek

Dorong d. Gerak

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Murid Siklus I**

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Murid dan**

**Teknik Pemberian Skor Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | A | 1 |
| 2 | A | 1 |
| 3 | C | 1 |
| 4 | D | 1 |
| 5 | A | 1 |
| 6 | B | 1 |
| 7 | A | 1 |
| 8 | B | 1 |
| 9 | A | 1 |
| 10 | C | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 10**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS II**

**Nama Murid :**

**Petunjuk**

1. **Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini !**
2. Usaha yang dapat dilakukan untuk mempermudah memindahkan lemari adalah dengan cara ....

a. Mendorongnya c. Memberi bantalan

b. Menariknya d. Memutarnya

1. Ketika kamu main layang-layang, layang-layang dapat terbang karena ada gaya ....

a. Tarik angin c. Apung angin

b. Dorong angin d. Gravitasi

1. Para pemain ski salju dapat meluncur karena ada gaya ....

a. Gesek c. Dorong

b. Gravitasi d. Magnet

1. Setiap benda yang ada di permukaan Bumi akan ditarik oleh Bumi. Gaya tarik Bumi disebut dengan gaya ....
2. Listrik c. Magnet
3. Apung d. Gravitasi
4. Ayah mengerem mobil. Mobil pun berhenti karena ada gaya ....

a. Gesek c. Tarik

b. Gravitasi d. Dorong

1. Berikut ini gaya yang tidak alami ialah gaya ....

a. Gesek c. Dorong

b. Gravitasi d. Apung

1. Sebuah benda diam di atas lantai dan memiliki gaya gesek. Agar benda bergerak harus diberikan gaya ....

a. Sebesar gaya gesek

b. Lebih kecil dari gaya gesek

c. Lebih besar dari gaya gesek

d. Berapa saja

1. Untuk menghancurkan bangunan atau meratakan tanah. Sumber gaya yang paling tepat untuk melakukannya adalah ….

a. Palu c. Cangkul

b. Linggis d. Buldozer

1. Orang yang berjalan diluar angkasa merupakan salah satu contoh dari gaya ....

a. Gesek c. Gravitasi

b. Dorong d. Apung

1. Gaya yang dipengaruhi oleh volume benda. Makin besar volume benda, makin besar gaya yang akan diberikan air adalah….

Gravitasi c. Gesek

Apung d. Dorong

1. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II**

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Murid dan**

**Teknik Pemberian Skor Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | C | 1 |
| 2 | D | 1 |
| 3 | A | 1 |
| 4 | D | 1 |
| 5 | A | 1 |
| 6 | C | 1 |
| 7 | A | 1 |
| 8 | D | 1 |
| 9 | C | 1 |
| 10 | B | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 11**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Kamis, 7 April 2016**

**Kelas/Semeter : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru bertanya jawab seputar materi.  D:\putih ceklis.JPGGuru memunculkan masalah dalam pembelajaran. |  |  |  | Baik |
| 2. | Guru menentukan media kontekstual sehingga dapat memotivasi murid untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.  Guru memfokuskan perhatian murid pada media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi dengan media pembelajaran. |  |  |  | Cukup |
| 3. | Guru membagi murid dalam kelompok.  Guru membagi murid secara heterogen  D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan nama masing-masing kelompok.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta murid untuk duduk bersama dengan anggota kelompoknya. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Guru berikan waktu kepada murid untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan murid untuk membuat pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan motivasi murid untuk membuat pertanyaan.  Guru berkelilng kelas melihat kegiatan murid. |  |  |  | Cukup |
| 5. | Guru menugaskan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan membuat pertanyaan untuk dibahas.  Guru meminta murid untuk menukarkan pertanyaanya dengan kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur aktivitas menjawab pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyempurnakan jawaban jawaban murid. |  |  |  | Cukup |
| 6. | Guru membuat kesimpulan  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan.  Guru menulis kesimpulan di papan tulis. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | **1** | **5** | **0** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **3** | **10** | **0** | **13** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | **72%** |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 7 April 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ajeng Fitrianingrum**

**NIM. 124 704 2005**

**Lampiran 12**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2016**

**Kelas/Semeter : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru bertanya jawab seputar materi.  D:\putih ceklis.JPGGuru memunculkan masalah dalam pembelajaran. |  |  |  | Baik |
| 2. | Guru menentukan media kontekstual sehingga dapat memotivasi murid untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru memfokuskan perhatian murid pada media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi dengan media pembelajaran. |  |  |  | Baik |
| 3. | Guru membagi murid dalam kelompok.  Guru membagi murid secara heterogen  D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan nama masing-masing kelompok.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta murid untuk duduk bersama dengan anggota kelompoknya. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Guru berikan waktu kepada murid untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan murid untuk membuat pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan motivasi murid untuk membuat pertanyaan.  Guru berkelilng kelas melihat kegiatan murid. |  |  |  | Cukup |
| 5. | Guru menugaskan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan membuat pertanyaan untuk dibahas.  Guru meminta murid untuk menukarkan pertanyaanya dengan kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur aktivitas menjawab pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyempurnakan jawaban jawaban murid. |  |  |  | Cukup |
| 6. | Guru membuat kesimpulan  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis kesimpulan di papan tulis. |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | **3** | **3** | **0** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **9** | **6** | **0** | **15** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | **83%** |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 11 April 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ajeng Fitrianingrum**

**NIM. 124 704 2005**

**Lampiran 13**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2016**

**Kelas/Semeter : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru bertanya jawab seputar materi.  D:\putih ceklis.JPGGuru memunculkan masalah dalam pembelajaran. |  |  |  | Baik |
| 2. | Guru menentukan media kontekstual sehingga dapat memotivasi murid untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru memfokuskan perhatian murid pada media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi dengan media pembelajaran. |  |  |  | Baik |
| 3. | Guru membagi murid dalam kelompok.  D:\putih ceklis.JPGGuru membagi murid secara heterogen  D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan nama masing-masing kelompok.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta murid untuk duduk bersama dengan anggota kelompoknya. |  |  |  | Baik |
| 4. | Guru berikan waktu kepada murid untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan murid untuk membuat pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan motivasi murid untuk membuat pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGGuru berkelilng kelas melihat kegiatan murid. |  |  |  | Baik |
| 5. | Guru menugaskan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan membuat pertanyaan untuk dibahas.  Guru meminta murid untuk menukarkan pertanyaanya dengan kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur aktivitas menjawab pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyempurnakan jawaban jawaban murid. |  |  |  | Cukup |
| 6. | Guru membuat kesimpulan  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis kesimpulan di papan tulis. |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | **5** | **1** | **0** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **15** | **2** | **0** | **17** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | **94%** |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 14 April 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ajeng Fitrianingrum**

**NIM. 124 704 2005**

**Lampiran 13**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Senin, 18 April 2016**

**Kelas/Semeter : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru bertanya jawab seputar materi.  D:\putih ceklis.JPGGuru memunculkan masalah dalam pembelajaran. |  |  |  | Baik |
| 2. | Guru menentukan media kontekstual sehingga dapat memotivasi murid untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru memfokuskan perhatian murid pada media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi dengan media pembelajaran. |  |  |  | Baik |
| 3. | Guru membagi murid dalam kelompok.  D:\putih ceklis.JPGGuru membagi murid secara heterogen  D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan nama masing-masing kelompok.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta murid untuk duduk bersama dengan anggota kelompoknya. |  |  |  | Baik |
| 4. | Guru berikan waktu kepada murid untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan murid untuk membuat pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan motivasi murid untuk membuat pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGGuru berkelilng kelas melihat kegiatan murid. |  |  |  | Baik |
| 5. | Guru menugaskan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan membuat pertanyaan untuk dibahas.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta murid untuk menukarkan pertanyaanya dengan kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur aktivitas menjawab pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyempurnakan jawaban jawaban murid. |  |  |  | Baik |
| 6. | Guru membuat kesimpulan  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis kesimpulan di papan tulis. |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | **6** | **0** | **0** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **18** | **0** | **0** | **18** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | **100%** |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 18 April 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ajeng Fitrianingrum**

**NIM. 124 704 2005**

**Lampiran 14**

**HASIL OBSERVASI MURID**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Kamis, 7 April 2016**

**Kelas/Semeter : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat murid mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Murid mendengarkan penjelasan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan  D:\putih ceklis.JPGMurid menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru  Murid bertanya pada saat guru menjelaskan |  |  |  | Cukup |
| 2. | Murid memperhatikan media kontekstual yang dijelasakan guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid memfokuskan perhatianya terhadap media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGMurid memperhatikan secara seksama arahan arahan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid bertanya pada saat guru menjelaskan media yang diajarkan. |  |  |  | Baik |
| 3. | Murid membentuk kelompok.  D:\putih ceklis.JPGMurid duduk secara berkelompok  Murid menentukan ketua kelompoknya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGMurid mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Memberikan waktu kepada murid untuk membuat pertanyaan.  Murid mengunakan waktu 4-5 menit untuk membuat pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGMurid bekerjasama dengan teman kelompoknya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGMurid mencatat pertanyaan yang telah di buat. |  |  |  | Cukup |
| 5. | Murid melakukan kegiatan tanya jawab  Murid menukarkan pertanyaanya dengan kelompok lain.  Murid melakukan kegiatan tanya jawab sesuai arahan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid memberikan jawaban sesuai dengan hasil pikiran mereka sendiri. |  |  |  | Kurang |
| 6. | Murid menyimpulkan materi  D:\putih ceklis.JPGMurid menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan.  Murid menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGMurid menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | **1** | **4** | **1** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **3** | **8** | **1** | **12** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | **66%** |
| **Kategori** | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 7 April 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ajeng Fitrianingrum**

**NIM. 124 704 2005**

**Lampiran 15**

**DATA INDIVIDU HASIL OBSERVASI MURID**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Kamis, 7 April 2016**

**Kelas/Semeter : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat murid mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Murid** | **Aktifitas Belajar Murid** | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | | | **2** | | | **3** | | | **4** | | | **5** | | | **6** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** |
| 1. | MF |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 2. | AM | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 3. | WM |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 4. | AS | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 5. | MA |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 6. | AS |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 7. | AR |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 8. | AL |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 9. | SL |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 10. | AI | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 11. | RN |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 12. | RL |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 13. | FH |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 14. | FG |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 15. | AT |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 16. | WS |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 17. | NF |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 18. | RH |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 19. | HT |  |  | 🗸 | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| 20. | RD | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 21. | NL |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 22. | AP |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 23. | DA | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 24. | AA | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| 25. | CT |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 26. | RS |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 27. | NG |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| 28. | RI |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 29. | HO | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 30. | ED |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| 31. | BL |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 32. | AQ | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 33. | PA | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 34. | AS |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 35. | RN |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 36. | MI | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 37. | FR |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| **Jumlah** | | **10** | **11** | **16** | **7** | **11** | **19** | **7** | **10** | **20** | **9** | **12** | **15** | **6** | **9** | **20** | **10** | **10** | **17** |

**Indikator Penilaian:**

1. Murid mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Murid memperhatikan media kontekstual yang dijelasakan guru.
3. Murid membentuk kelompok.
4. Memberikan waktu kepada murid untuk membuat pertanyaan.
5. Murid melakukan kegiatan tanya jawab
6. Murid menyimpulkan materi.

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% (26 – 37) murid melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 51% - 79% (16 – 25) murid melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 50% (0 – 15) murid melakukan aspek yang diamati.

**Makassar, 7 April 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ajeng Fitrianingrum**

**NIM. 124 704 2005**

**Lampiran 16**

**HASIL OBSERVASI MURID**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2016**

**Kelas/Semeter : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat murid mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Murid mendengarkan penjelasan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan  D:\putih ceklis.JPGMurid menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru  D:\putih ceklis.JPGMurid bertanya pada saat guru menjelaskan |  |  |  | Baik |
| 2. | Murid memperhatikan media kontekstual yang dijelasakan guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid memfokuskan perhatianya terhadap media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGMurid memperhatikan secara seksama arahan arahan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid bertanya pada saat guru menjelaskan media yang diajarkan. |  |  |  | Baik |
| 3. | Murid membentuk kelompok.  D:\putih ceklis.JPGMurid duduk secara berkelompok  Murid menentukan ketua kelompoknya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGMurid mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Memberikan waktu kepada murid untuk membuat pertanyaan.  Murid mengunakan waktu 4-5 menit untuk membuat pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGMurid bekerjasama dengan teman kelompoknya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGMurid mencatat pertanyaan yang telah di buat. |  |  |  | Cukup |
| 5. | Murid melakukan kegiatan tanya jawab  Murid menukarkan pertanyaanya dengan kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGMurid melakukan kegiatan tanya jawab sesuai arahan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid memberikan jawaban sesuai dengan hasil pikiran mereka sendiri. |  |  |  | Cukup |
| 6. | Murid menyimpulkan materi  D:\putih ceklis.JPGMurid menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan.  Murid menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGMurid menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | **2** | **4** | **0** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **6** | **8** | **0** | **14** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | **77%** |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 11 April 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ajeng Fitrianingrum**

**NIM. 124 704 2005**

**Lampiran 17**

**DATA INDIVIDU HASIL OBSERVASI MURID**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2016**

**Kelas/Semeter : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat murid mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Murid** | **Aktifitas Belajar Murid** | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | | | **2** | | | **3** | | | **4** | | | **5** | | | **6** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** |
| 1. | MF | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 2. | AM |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 3. | WM |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| 4. | AS |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 5. | MA | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 6. | AS |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 7. | AR |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 8. | AL |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 9. | SL |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 10. | AI | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 11. | RN |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 12. | RL |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 13. | FH |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 14. | FG | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 15. | AT |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 16. | WS |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 17. | NF |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 18. | RH |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 19. | HT |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 20. | RD | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| 21. | NL |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 22. | AP |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 23. | DA |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 24. | AA |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 25. | CT | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 26. | RS |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| 27. | NG | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 28. | RI | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 29. | HO | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 30. | ED |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 31. | BL |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| 32. | AQ |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 33. | PA | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 34. | AS |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 35. | RN |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 36. | MI | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 37. | FR |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| **Jumlah** | | **11** | **13** | **13** | **11** | **11** | **15** | **12** | **11** | **14** | **11** | **10** | **16** | **10** | **12** | **15** | **11** | **16** | **10** |

**Indikator Penilaian:**

1. Murid mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Murid memperhatikan media kontekstual yang dijelasakan guru.
3. Murid membentuk kelompok.
4. Memberikan waktu kepada murid untuk membuat pertanyaan.
5. Murid melakukan kegiatan tanya jawab
6. Murid menyimpulkan materi.

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% (26 – 37) murid melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 51% - 79% (16 – 25) murid melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 50% (0 – 15) murid melakukan aspek yang diamati.

**Makassar, 11 April 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ajeng Fitrianingrum**

**NIM. 124 704 2005**

**Lampiran 18**

**HASIL OBSERVASI MURID**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2016**

**Kelas/Semeter : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat murid mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Murid mendengarkan penjelasan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan  D:\putih ceklis.JPGMurid menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru  D:\putih ceklis.JPGMurid bertanya pada saat guru menjelaskan |  |  |  | Baik |
| 2. | Murid memperhatikan media kontekstual yang dijelasakan guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid memfokuskan perhatianya terhadap media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGMurid memperhatikan secara seksama arahan arahan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid bertanya pada saat guru menjelaskan media yang diajarkan. |  |  |  | Baik |
| 3. | Murid membentuk kelompok.  D:\putih ceklis.JPGMurid duduk secara berkelompok  Murid menentukan ketua kelompoknya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGMurid mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Memberikan waktu kepada murid untuk membuat pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGMurid mengunakan waktu 4-5 menit untuk membuat pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGMurid bekerjasama dengan teman kelompoknya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGMurid mencatat pertanyaan yang telah di buat. |  |  |  | Baik |
| 5. | Murid melakukan kegiatan tanya jawab  Murid menukarkan pertanyaanya dengan kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGMurid melakukan kegiatan tanya jawab sesuai arahan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid memberikan jawaban sesuai dengan hasil pikiran mereka sendiri. |  |  |  | Cukup |
| 6. | Murid menyimpulkan materi  D:\putih ceklis.JPGMurid menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan.  D:\putih ceklis.JPGMurid menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGMurid menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | **4** | **2** | **0** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **12** | **4** | **0** | **16** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | **88%** |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 14 April 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ajeng Fitrianingrum**

**NIM. 124 704 2005**

**Lampiran 19**

**DATA INDIVIDU HASIL OBSERVASI MURID**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2016**

**Kelas/Semeter : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat murid mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Murid** | **Aktifitas Belajar Murid** | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | | | **2** | | | **3** | | | **4** | | | **5** | | | **6** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** |
| 1. | MF | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 2. | AM | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 3. | WM | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 4. | AS |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 5. | MA | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 6. | AS |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 7. | AR | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 8. | AL |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 9. | SL | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 10. | AI | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  |
| 11. | RN | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 12. | RL | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 13. | FH |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 14. | FG | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 15. | AT |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 16. | WS |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 17. | NF | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 18. | RH | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 19. | HT |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| 20. | RD | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 21. | NL |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 22. | AP |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 23. | DA |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 24. | AA | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 25. | CT | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 26. | RS |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 27. | NG |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 28. | RI | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 29. | HO | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 30. | ED | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 31. | BL | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 32. | AQ | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 33. | PA | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 34. | AS |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 35. | RN | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 36. | MI |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 37. | FR |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| **Jumlah** | | **22** | **7** | **8** | **19** | **9** | **9** | **20** | **10** | **7** | **22** | **11** | **6** | **24** | **8** | **5** | **18** | **12** | **7** |

**Indikator Penilaian:**

1. Murid mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Murid memperhatikan media kontekstual yang dijelasakan guru.
3. Murid membentuk kelompok.
4. Memberikan waktu kepada murid untuk membuat pertanyaan.
5. Murid melakukan kegiatan tanya jawab
6. Murid menyimpulkan materi.

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% (26 – 37) murid melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 51% - 79% (16 – 25) murid melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 50% (0 – 15) murid melakukan aspek yang diamati.

**Makassar, 14 April 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ajeng Fitrianingrum**

**NIM. 124 704 2005**

**Lampiran 20**

**HASIL OBSERVASI MURID**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Senin, 18 April 2016**

**Kelas/Semeter : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat murid mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Murid mendengarkan penjelasan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan  D:\putih ceklis.JPGMurid menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru  D:\putih ceklis.JPGMurid bertanya pada saat guru menjelaskan |  |  |  | Baik |
| 2. | Murid memperhatikan media kontekstual yang dijelasakan guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid memfokuskan perhatianya terhadap media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGMurid memperhatikan secara seksama arahan arahan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid bertanya pada saat guru menjelaskan media yang diajarkan. |  |  |  | Baik |
| 3. | Murid membentuk kelompok.  D:\putih ceklis.JPGMurid duduk secara berkelompok  D:\putih ceklis.JPGMurid menentukan ketua kelompoknya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGMurid mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. |  |  |  | Baik |
| 4. | Memberikan waktu kepada murid untuk membuat pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGMurid mengunakan waktu 4-5 menit untuk membuat pertanyaan.  D:\putih ceklis.JPGMurid bekerjasama dengan teman kelompoknya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGMurid mencatat pertanyaan yang telah di buat. |  |  |  | Baik |
| 5. | Murid melakukan kegiatan tanya jawab  D:\putih ceklis.JPGMurid menukarkan pertanyaanya dengan kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGMurid melakukan kegiatan tanya jawab sesuai arahan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid memberikan jawaban sesuai dengan hasil pikiran mereka sendiri. |  |  |  | Baik |
| 6. | Murid menyimpulkan materi  D:\putih ceklis.JPGMurid menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan.  D:\putih ceklis.JPGMurid menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGMurid menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | **6** | **0** | **0** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **18** | **0** | **0** | **18** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | **100%** |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 18 April 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ajeng Fitrianingrum**

**NIM. 124 704 2005**

**Lampiran 21**

**DATA INDIVIDU HASIL OBSERVASI MURID**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Senin, 18 April 2016**

**Kelas/Semeter : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat murid mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Murid** | **Aktifitas Belajar Murid** | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | | | **2** | | | **3** | | | **4** | | | **5** | | | **6** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** |
| 1. | MF | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 2. | AM | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 3. | WM | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 4. | AS |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |
| 5. | MA |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 6. | AS |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 7. | AR | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 8. | AL | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |
| 9. | SL | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 10. | AI | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 11. | RN |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  |
| 12. | RL | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 13. | FH |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 14. | FG | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 15. | AT |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  |
| 16. | WS | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |
| 17. | NF |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 18. | RH | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 19. | HT | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |
| 20. | RD | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 21. | NL |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 | 🗸 |
| 22. | AP |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  |  |
| 23. | DA |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 24. | AA | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 25. | CT |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 26. | RS |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 27. | NG | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |
| 28. | RI |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 29. | HO |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 30. | ED | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  |  |
| 31. | BL | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 32. | AQ | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 33. | PA | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 34. | AS | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 35. | RN | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 36. | MI | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |
| 37. | FR | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| **Jumlah** | | **23** | **11** | **3** | **35** | **1** | **1** | **34** | **2** | **1** | **21** | **11** | **5** | **17** | **15** | **5** | **27** | **6** | **4** |

**Indikator Penilaian:**

1. Murid mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Murid memperhatikan media kontekstual yang dijelasakan guru.
3. Murid membentuk kelompok.
4. Memberikan waktu kepada murid untuk membuat pertanyaan.
5. Murid melakukan kegiatan tanya jawab
6. Murid menyimpulkan materi.

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% (26 – 37) murid melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 51% - 79% (16 – 25) murid melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 50% (0 – 15) murid melakukan aspek yang diamati.

**Makassar, 18 April 2016**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ajeng Fitrianingrum**

**NIM. 124 704 2005**

**Lampiran 22**

**DATA TES HASIL BELAJAR MURID**

**SIKLUS I**

**Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Kontekstual**

**pada Murid Kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate**

**Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Murid** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | MF | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 2 | AM | 1 | 0 | | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 3 | WM | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 4 | AS | 1 | 0 | | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 5 | MA | 1 | 0 | | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 9 | 50 | Tidak Tuntas |
| 6 | AS | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 7 | AR | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 8 | AL | 0 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 9 | SL | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 10 | AI | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 11 | RN | 1 | 0 | | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | 40 | Tidak Tuntas |
| 12 | RL | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 13 | FH | 0 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 30 | Tidak Tuntas |
| 14 | FG | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 15 | AT | 1 | 1 | | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 4 | 40 | Tidak Tuntas |
| 16 | WS | 1 | 1 | | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 17 | NF | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 18 | RH | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 90 | Tuntas |
| 19 | HT | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 20 | RD | 0 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 21 | NL | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 22 | AP | 0 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 23 | DA | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 6 | 60 | Tuntas |
| 24 | AA | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 25 | CT | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 90 | Tuntas |
| 26 | RS | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 27 | NG | 1 | 0 | | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 28 | RI | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 29 | HO | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 30 | ED | 1 | 1 | | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 40 | Tidak Tuntas |
| 31 | BL | 1 | 1 | | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 6 | 70 | Tuntas |
| 32 | AQ | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 33 | PA | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 34 | AS | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 35 | RN | 1 | 0 | | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 36 | MI | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 37 | FR | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | **2470** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | **2470**  **37** | | | | | | | | | **66,75** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | **22**  **x 100%**  **37** | | | | | | | | | **59%** | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | **15**  **x 100%**  **37** | | | | | | | | | **41%** | | |
| **Kategori** | | | | **Cukup (C)** | | | | | | | | | | | |

**Lampiran 23**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Murid**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Murid** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 6 | 16% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 16 | 43% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 6 | 16% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 8 | 22% |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) | 1 | 3% |
| **Jumlah** | | **37** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Murid**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 22 | 59% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 15 | 41% |
| **Jumlah** | | **37** | **100 %** |

**Lampiran 24**

**DATA TES HASIL BELAJAR MURID**

**SIKLUS II**

**Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Kontekstual**

**pada Murid Kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate**

**Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Murid** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | MF | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 2 | AM | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 3 | WM | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 4 | AS | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 5 | MA | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 6 | AS | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 7 | AR | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 8 | AL | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 9 | SL | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 10 | AI | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 11 | RN | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 12 | RL | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 13 | FH | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 14 | FG | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 15 | AT | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 16 | WS | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 17 | NF | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 18 | RH | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 19 | HT | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 90 | Tuntas |
| 20 | RD | 1 | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 21 | NL | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 22 | AP | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 23 | DA | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 24 | AA | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 25 | CT | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 26 | RS | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 27 | NG | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 28 | RI | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 29 | HO | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 30 | ED | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 31 | BL | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 32 | AQ | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 33 | PA | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 34 | AS | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 35 | RN | 1 | 0 | | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 36 | MI | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 37 | FR | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | **3116** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | **3116**  **37** | | | | | | | | | **84,21** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | **34**  **x 100%**  **37** | | | | | | | | | **92%** | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | **3**  **x 100%**  **37** | | | | | | | | | **8%** | | |
| **Kategori** | | | | **Sangat Baik (SB)** | | | | | | | | | | | |

**Lampiran 25**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Murid**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Murid** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 17 | 46% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 17 | 46% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 2 | 5% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 1 | 3% |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **37** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Murid**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 34 | 92% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 3 | 8% |
| **Jumlah** | | **37** | **100 %** |

**Lampiran 26**

**REKAPITULASI**

**NILAI TES AKHIR HASIL BELAJAR MURID**

**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Murid** | **Siklus I** | | **Siklus II** | | **Ket** |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** |
| 1 | MF | 70 | T | 90 | T | (T)  Tuntas  (TT)  Tidak Tuntas |
| 2 | AM | 50 | TT | 90 | T |
| 3 | WM | 80 | T | 80 | T |
| 4 | AS | 60 | TT | 100 | T |
| 5 | MA | 50 | TT | 70 | T |
| 6 | AS | 70 | T | 80 | T |
| 7 | AR | 100 | T | 100 | T |
| 8 | AL | 60 | TT | 60 | TT |
| 9 | SL | 70 | T | 90 | T |
| 10 | AI | 70 | T | 80 | T |
| 11 | RN | 40 | TT | 80 | T |
| 12 | RL | 70 | T | 100 | T |
| 13 | FH | 30 | TT | 80 | T |
| 14 | FG | 70 | T | 90 | T |
| 15 | AT | 40 | TT | 70 | T |
| 16 | WS | 60 | TT | 100 | T |
| 17 | NF | 80 | T | 80 | T |
| 18 | RH | 90 | T | 80 | T |
| 19 | HT | 60 | TT | 90 | T |
| 20 | RD | 50 | TT | 60 | TT |
| 21 | NL | 90 | T | 90 | T |
| 22 | AP | 60 | TT | 100 | T |
| 23 | DA | 60 | TT | 90 | T |
| 24 | AA | 70 | T | 80 | T |
| 25 | CT | 90 | T | 70 | T |
| 26 | RS | 80 | T | 100 | T |
| 27 | NG | 50 | TT | 90 | T |
| 28 | RI | 70 | T | 70 | T |
| 29 | HO | 90 | T | 80 | T |
| 30 | ED | 40 | TT | 80 | T |
| 31 | BL | 70 | T | 70 | T |
| 32 | AQ | 80 | T | 90 | T |
| 33 | PA | 70 | T | 70 | T |
| 34 | AS | 80 | T | 100 | T |
| 35 | RN | 50 | TT | 50 | TT |
| 36 | MI | 70 | T | 100 | T |
| 37 | FR | 90 | T | 80 | T |
| **Jumlah** | | **2470** |  | **3116** | **Keterangan :**  **Terjadi peningkatan dari Siklus I ke**  **Siklus II** | |
| **Rata-rata** | | **66,75** | **84,21** |
| **% Ketuntasan Belajar** | | **59%** | **92%** |
| **% Ketidak Tuntasan Belajar** | | **41%** | **8%** |
| **Kategori** | | **Cukup (C)** | | **Sangat Baik (SB)** | | |

**Lampiran 27**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

****

**Guru menjelaskan tujuan pembelajaran**

****

**Guru menetukan media kontekstual sehingga dapat memotivasi murid**

**untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan.**

****

**Guru membagi murid dalam kelompok.**

****

**Guru berikan waktu kepada murid untuk memperhatikan media**

**yang telah dipersiapkan.**

****

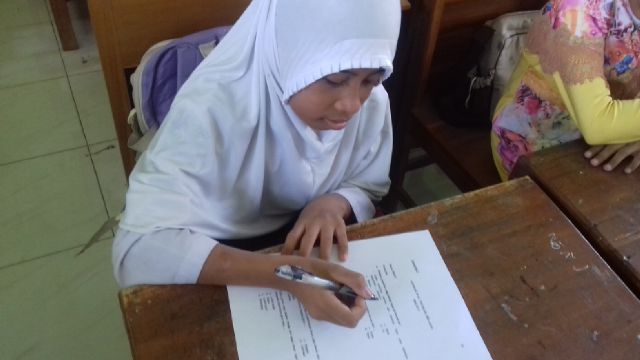
**Guru menugaskan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan membuat pertanyaan untuk dibahas.**

****

**Megadakan kegiatan tanya jawab antara guru dan murid atau sebaliknya dengan mengacu pada media pembelajaran yang disampaikan.**

****

**Kesimpulan**

****

**Murid melaksanakan tes hasil belajar**

**Lampiran 28**

**RIWAYAT HIDUP**

**Ajeng Fitrianingrum**, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 18 Februari 1995, Anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Alm. Solichun dengan Ibu Suwarti. Penulis mulai memasuki Sekolah Dasar pada tahun 2000 di SD Inpres Bontoala 1 Kota Makassar dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa dan tamat tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) bertempat di UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.